



Transformasi Pembayaran Digital : Optimalisasi QRIS bagi Pedagang UMKM di GBK Senayan

Digital Payment Transformation : Optimizing QRIS for MSME Traders at GBK Senayan

Astri Rumondang Banjarnahor^{1*}, Ovi Hamidah Sari²

¹ Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Trisakti Jakarta, Indonesia

² Universitas Dian Nusantara Jakarta, Indonesia

rumondangastri@gmail.com^{1*}

Alamat : Jalan IPN Kebun Nanas No 2, Cipinang Besar, Jatinegara, Jakarta Timur

Korespondensi penulis: rumondangastri@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 29, 2023;

Revised: September 15, 2023;

Accepted: September 29, 2023;

Published: September 30, 2023

Keywords: QRIS, digital transactions, payment digitalization, financial inclusion, SMEs

Abstract: *In the digital era, the transformation of payment methods has become crucial to enhancing business efficiency and competitiveness, especially for street vendors in the Gelora Bung Karno (GBK) Senayan area. The implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) among street vendors enables quick, safe, and simple digital transactions, supporting financial inclusion and reducing risks associated with cash handling. The QRIS awareness program conducted at GBK Senayan aimed to improve vendors' understanding of the benefits of digital payments, such as better financial management, reduced need for change, and increased security. This initiative included hands-on training, distribution of informative brochures, and direct practice to equip vendors with essential digital skills. As a result, 70% of vendors who participated in the program began using QRIS, and a positive shift in attitudes toward digital payment technology was observed. Primary challenges included limited technological understanding and unstable internet access; however, these can be addressed through ongoing technical support and assistance from technology service providers. With appropriate support, QRIS adoption among street vendors is expected to continue, enhancing competitiveness and ease for both vendors and consumers in the digital age.*

Abstrak

Di era digital, transformasi metode pembayaran menjadi aspek penting untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha, termasuk bagi pedagang kaki lima di kawasan Gelora Bung Karno (GBK) Senayan. Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di kalangan pedagang kaki lima memungkinkan transaksi digital yang mudah, cepat, dan aman, mendukung inklusi keuangan serta mengurangi risiko terkait uang tunai. Sosialisasi penggunaan QRIS yang dilakukan di GBK Senayan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pedagang mengenai manfaat pembayaran digital, seperti pengelolaan keuangan yang lebih baik, pengurangan kebutuhan uang kembalian, dan peningkatan keamanan. Kegiatan ini terdiri dari pelatihan praktis, penyebaran brosur informatif, dan praktik langsung untuk membekali pedagang dengan keterampilan digital yang memadai. Hasilnya, 70% pedagang yang mengikuti program mulai menggunakan QRIS, dan terdapat perubahan sikap positif terhadap teknologi pembayaran digital. Tantangan utama meliputi keterbatasan pemahaman teknologi dan akses internet yang tidak stabil, namun dapat diatasi dengan pendampingan teknis berkelanjutan dan dukungan dari penyedia layanan teknologi. Dengan dukungan yang tepat, implementasi QRIS di kalangan pedagang kaki lima diharapkan berlanjut, meningkatkan daya saing dan kemudahan bagi pedagang serta konsumen di era digital.

Kata Kunci: QRIS, transaksi digital, digitalisasi pembayaran, inklusi keuangan, UMKM

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, transformasi metode pembayaran merupakan salah satu langkah signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing (Rahman and Supriyanto, 2022; Widowati and Khusaini, 2022). Hal ini terutama relevan bagi para pedagang kaki lima, yang beroperasi di area dengan volume pengunjung tinggi seperti Gelora Bung Karno (GBK) Senayan. Sebagai pusat kegiatan olahraga, acara, dan rekreasi, GBK Senayan menjadi tujuan ribuan pengunjung setiap harinya. Pengunjung GBK, yang berasal dari berbagai kalangan, semakin banyak yang lebih memilih pembayaran digital dibandingkan uang tunai untuk alasan kenyamanan, keamanan, dan kemudahan. Di sinilah pentingnya digitalisasi pembayaran melalui teknologi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, untuk mendukung kegiatan usaha para pedagang kaki lima di area tersebut (Fauziah and Prajawati, 2023; Natsir *et al.*, 2023).

Digitalisasi pembayaran bagi pedagang kaki lima di area seperti GBK Senayan membawa banyak manfaat, khususnya dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang lebih memilih metode transaksi digital (Mahyuni and Setiawan, 2021; Yuliati and Handayani, 2021). Sistem pembayaran QRIS memungkinkan pelanggan melakukan pembayaran hanya dengan memindai satu kode QR melalui berbagai aplikasi dompet digital atau mobile banking (Palupi, Hartati and Sofa, 2022). Dengan metode ini, pelanggan tidak perlu membawa uang tunai atau khawatir tentang ketersediaan uang kembalian. Bagi pedagang, ini mengurangi kerumitan transaksi manual dan memungkinkan mereka melayani pelanggan dengan lebih cepat, terutama pada waktu-waktu sibuk (Palupi, Hartati and Sofa, 2022). Kondisi ini sangat menguntungkan di area ramai seperti GBK, di mana efisiensi dan kecepatan layanan sangat memengaruhi pengalaman pelanggan dan potensi penjualan pedagang (Farhan and Shifa, 2023).



Gambar 1. Infografis menunjukkan manfaat utama QRIS bagi pedagang kaki lima

Selain kemudahan bagi konsumen, QRIS juga memiliki dampak positif yang signifikan dalam mendorong inklusi keuangan bagi pelaku usaha kecil seperti pedagang kaki lima. Banyak pedagang kaki lima yang belum memiliki akses ke layanan keuangan formal karena berbagai keterbatasan, seperti modal yang minim dan ketergantungan pada transaksi tunai (Kurniawati, Zuhroh and Malik, 2021). Melalui adopsi QRIS, pedagang kaki lima secara langsung terhubung ke ekosistem keuangan formal karena transaksi QRIS memerlukan akun bank atau dompet digital yang terdaftar. Ini merupakan langkah awal yang sangat penting bagi pedagang kecil agar dapat mengakses berbagai layanan keuangan, termasuk pencatatan transaksi digital dan potensi kredit usaha di masa mendatang (Farhan and Shifa, 2023). Dalam jangka panjang, hal ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka dan memperkuat ketahanan usaha.

Digitalisasi melalui QRIS juga membantu mengurangi risiko yang sering dihadapi pedagang kaki lima yang mengandalkan uang tunai, seperti kehilangan uang akibat pencurian atau kelalaian. Dengan menggunakan QRIS, semua transaksi tercatat secara digital, yang memudahkan pedagang dalam mengelola keuangan dan meninjau performa usaha mereka (Santika, Aliyani and Mintarsih, 2022). Selain itu, transparansi dalam pencatatan transaksi ini memberikan keunggulan bagi pedagang yang mungkin ingin memperoleh bantuan permodalan dari bank atau lembaga keuangan lainnya di masa mendatang, karena mereka memiliki riwayat transaksi yang dapat diandalkan (Banjarnahor, AR, 2023).

Namun, meski digitalisasi pembayaran memberikan banyak manfaat, implementasi QRIS bagi pedagang kaki lima juga menghadapi tantangan. Beberapa pedagang mungkin kurang familiar dengan teknologi atau merasa kesulitan dalam mengakses internet yang stabil. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa pedagang dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal (Fauziyah and Prajawati, 2023). Dalam konteks pengabdian masyarakat, sosialisasi mengenai penggunaan QRIS di kawasan ramai seperti GBK Senayan sangatlah relevan untuk membantu para pedagang memahami dan mengadopsi teknologi ini dengan lebih baik. Dengan demikian, mereka dapat lebih siap dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital serta meningkatkan daya saing usaha mereka di era modern ini (Rahman and Supriyanto, 2022).

Tujuan utama dari sosialisasi mengenai penggunaan QRIS bagi pedagang kaki lima di area GBK Senayan adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pembayaran digital serta memperkenalkan manfaat yang dapat diperoleh dari teknologi ini. Di era yang semakin mengedepankan kemudahan dan kecepatan, transaksi non-tunai seperti QRIS bukan hanya menjadi tren, tetapi juga kebutuhan mendesak bagi pedagang agar dapat memenuhi

ekspektasi konsumen yang semakin banyak mengandalkan pembayaran digital dalam keseharian mereka (Palupi, Hartati and Sofa, 2022).

Melalui sosialisasi ini, diharapkan para pedagang kaki lima akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara kerja sistem QRIS, mulai dari proses pendaftaran, cara penggunaan, hingga cara mencairkan hasil penjualan ke dalam rekening bank atau dompet digital mereka. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk membantu pedagang mengatasi keraguan atau ketidakpastian yang mungkin mereka miliki mengenai penggunaan teknologi baru ini. Dengan memberikan edukasi yang tepat, pedagang dapat lebih percaya diri dan siap mengadopsi sistem QRIS dalam aktivitas jual-beli sehari-hari (Carera, Gunawan and Fauzi, 2022; Palupi, Hartati and Sofa, 2022).

Selain itu, sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan manfaat utama dari QRIS, terutama dalam hal keamanan dan kenyamanan bertransaksi. QRIS membantu mengurangi risiko kehilangan uang tunai karena semua transaksi dicatat secara digital, sehingga lebih aman bagi pedagang yang beroperasi di luar ruangan. Dari sisi kenyamanan, penggunaan QRIS menghilangkan kebutuhan akan uang kembalian, mempermudah proses transaksi, dan memungkinkan pedagang melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang singkat.

2. METODE

Tahap sosialisasi penggunaan QRIS bagi pedagang kaki lima di area Gelora Bung Karno (GBK) Senayan dirancang agar pesan dapat diterima dengan baik dan para pedagang dapat memahami serta mengimplementasikan sistem pembayaran digital ini. Mengingat pentingnya pendekatan yang tepat dalam penyampaian materi, sosialisasi dilakukan dengan kombinasi metode tatap muka, penggunaan brosur informatif, dan praktik langsung. Setiap metode ini dirancang untuk menjawab kebutuhan pemahaman pedagang yang mungkin memiliki latar belakang teknologi yang beragam.

Sosialisasi Tatap Muka

Tahap awal sosialisasi dilakukan melalui pertemuan tatap muka dengan pedagang kaki lima di area GBK. Dalam sesi ini, tim sosialisasi memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu membantu pedagang memahami dan menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran. Pertemuan tatap muka dirancang agar lebih personal dan komunikatif sehingga pedagang merasa nyaman dan terbuka untuk bertanya. Dalam sesi ini, tim juga menjelaskan manfaat QRIS secara rinci, mulai dari peningkatan kenyamanan bagi pelanggan, pengurangan risiko kehilangan uang tunai, hingga potensi peningkatan pendapatan (Carera, Gunawan and Fauzi, 2022; Natsir *et al.*, 2023). Durasi sesi tatap muka ini sekitar 1-2 jam, disesuaikan dengan

jumlah pedagang yang hadir. Waktu yang cukup memungkinkan tim untuk menjelaskan setiap aspek dengan jelas dan memberikan kesempatan bagi pedagang untuk mengajukan pertanyaan. Pendekatan komunikasi yang digunakan bersifat sederhana dan mudah dipahami, tanpa penggunaan istilah teknis yang mungkin membingungkan. Tim juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh semua kalangan.

Penyebaran Brosur Informasi

Sebagai bahan pendukung, tim sosialisasi menyediakan brosur yang berisi informasi ringkas mengenai QRIS. Brosur ini mencakup penjelasan singkat tentang QRIS, cara mendaftar, cara menggunakan aplikasi, serta keuntungan bagi pedagang dan pelanggan. Dengan adanya brosur, pedagang dapat membawa pulang materi dan membacanya kembali di waktu senggang mereka. Ini juga berfungsi sebagai panduan praktis untuk membantu mereka saat mulai mencoba QRIS. Brosur disajikan dengan gambar dan infografis untuk memudahkan pemahaman, terutama bagi pedagang yang mungkin lebih mudah memahami visual dibandingkan teks. Informasi pada brosur disusun secara terstruktur, mulai dari pengenalan QRIS hingga panduan langkah-langkah pendaftaran.

Praktik Langsung dan Pendampingan

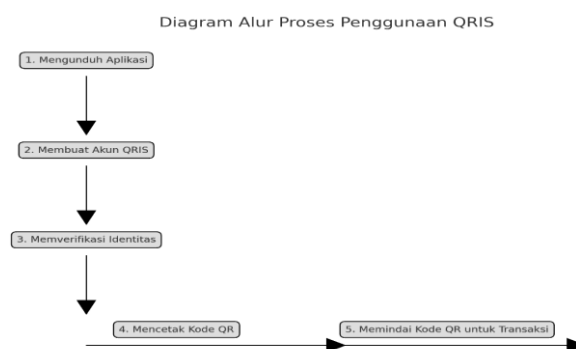
Setelah sesi tatap muka dan penyebaran brosur, tahap selanjutnya adalah praktik langsung penggunaan QRIS. Tim sosialisasi menyediakan perangkat (seperti smartphone) untuk simulasi pembayaran menggunakan QRIS. Dalam sesi ini, pedagang diajak mencoba langsung melakukan transaksi menggunakan kode QR sehingga mereka dapat melihat bagaimana proses tersebut berjalan. Bagi pedagang yang masih ragu atau merasa kesulitan, tim memberikan pendampingan hingga pedagang merasa cukup nyaman dan familiar dengan cara kerja QRIS. Praktik langsung ini tidak hanya membantu dalam pemahaman teknis tetapi juga memberikan rasa percaya diri kepada pedagang bahwa mereka mampu mengoperasikan sistem pembayaran digital ini. Durasi kegiatan praktik ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pedagang. Beberapa pedagang mungkin hanya memerlukan beberapa menit untuk memahami, sementara yang lain mungkin memerlukan waktu lebih lama. Pendekatan yang fleksibel ini memungkinkan tim untuk memastikan semua pedagang memperoleh pemahaman yang baik sebelum kegiatan selesai.

Pendekatan Edukasi dan Pendampingan

Lanjutan Untuk memastikan pemahaman jangka panjang, tim juga memberikan informasi kontak yang dapat dihubungi jika pedagang menghadapi kendala teknis atau butuh bantuan lebih lanjut. Ini termasuk bantuan dalam hal kendala perangkat atau akses internet, yang mungkin menjadi penghalang dalam penggunaan QRIS. Selain itu, beberapa sesi follow-up direncanakan untuk mengevaluasi implementasi QRIS oleh para pedagang dan memastikan mereka mendapatkan manfaat yang diharapkan. Melalui pendekatan yang menyeluruh—tatap muka, brosur informatif, praktik langsung, dan pendampingan—sosialisasi ini diharapkan tidak hanya mengenalkan QRIS, tetapi juga membekali pedagang dengan pengetahuan dan keterampilan praktis untuk memanfaatkan teknologi pembayaran digital. Pendekatan ini memberikan pedagang keyakinan bahwa mereka mampu mengoperasikan QRIS dan merasakan manfaatnya dalam menjalankan usaha, yang pada akhirnya akan mendorong adopsi teknologi yang lebih luas di kalangan pedagang kaki lima di area GBK Senayan.

Selain tahap tahap sosialisasi penggunaan QRIS yang dijelaskan diatas, kami juga Memberikan pelatihan praktis penggunaan QRIS bagi pedagang kaki lima di area GBK Senayan melibatkan beberapa langkah utama, yaitu mengunduh aplikasi dompet digital atau perbankan, membuat akun QRIS, dan melakukan simulasi pemindaian kode QR untuk transaksi. Setiap tahap dilakukan dengan panduan langsung untuk memastikan setiap pedagang memahami cara menggunakan QRIS dalam kegiatan sehari-hari.

Diagram berikut ini menunjukkan alur lengkap dari setiap langkah yang diperkenalkan dalam pelatihan QRIS:



Gambar 2

- a. Mengunduh Aplikasi – Pedagang memulai dengan mengunduh aplikasi dompet digital atau mobile banking yang mendukung QRIS.
- b. Membuat Akun QRIS – Setelah aplikasi terpasang, pedagang perlu membuat akun QRIS dengan mendaftarkan informasi pribadi.

- c. Memverifikasi Identitas – Pedagang menyelesaikan proses verifikasi identitas untuk memastikan keamanan.
- d. Mencetak Kode QR – Setelah akun siap, pedagang mencetak kode QR yang akan digunakan dalam transaksi.
- e. Memindai Kode QR untuk Transaksi – Konsumen melakukan pembayaran dengan memindai kode QR yang disediakan oleh pedagang.

Selama melakukan sosialisasi Penggunaan QRIS ini, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi pedagang selama pelatihan adalah keterbatasan pemahaman teknologi, seperti kesulitan mengoperasikan aplikasi baru, dan masalah dengan perangkat atau koneksi internet. Selain itu, ditemukan beberapa pedagang yang merasa kesulitan dalam proses verifikasi identitas atau merasa ragu-ragu dalam menggunakan ponsel untuk transaksi keuangan. Dalam kasus seperti ini, tim pelatihan memberikan bantuan tambahan dan sesi pengulangan untuk memastikan bahwa setiap pedagang memiliki pemahaman yang memadai dan merasa nyaman dalam menggunakan QRIS untuk kegiatan sehari-hari mereka

3. HASIL

Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan penggunaan QRIS bagi pedagang kaki lima di area Gelora Bung Karno (GBK) Senayan, terlihat sejumlah dampak positif, baik dari segi adopsi teknologi maupun perubahan sikap pedagang terhadap pembayaran digital. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai QRIS serta membantu para pedagang mempraktikkan langsung penggunaannya dalam transaksi sehari-hari. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa upaya untuk memperkenalkan dan mengedukasi pedagang tentang QRIS berhasil meningkatkan penerimaan mereka terhadap metode pembayaran digital (Natsir *et al.*, 2023).

Salah satu hasil utama yang dapat dicatat adalah meningkatnya jumlah pedagang yang mulai mengadopsi QRIS sebagai salah satu metode pembayaran. Dari sekitar 100 pedagang kaki lima yang mengikuti sosialisasi, sebanyak 70% atau sekitar 70 pedagang secara aktif menggunakan QRIS setelah pelatihan. Sebelumnya, sebagian besar dari mereka mengandalkan uang tunai sebagai satu-satunya metode transaksi. Dengan sosialisasi ini, para pedagang mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai keuntungan QRIS, seperti kemudahan dalam mengelola keuangan, mengurangi kebutuhan uang kembalian, serta meningkatkan keamanan pendapatan mereka.

Tabel 1. hasil sosialisasi dan pelatihan QRIS

Aspek	Jumlah
Jumlah Pedagang yang Mengikuti Sosialisasi	100
Jumlah Pedagang yang Mengadopsi QRIS	70
Persentase Pedagang yang Mengadopsi QRIS	70%
Pedagang yang Memahami Manfaat QRIS Sebelum Sosialisasi	30
Pedagang yang Memahami Manfaat QRIS Setelah Sosialisasi	90
Pedagang yang Mengalami Kendala Teknologi	40
Pedagang yang Memerlukan Pendampingan Tambahan	25

Selain peningkatan jumlah pengguna, terdapat pula perubahan sikap yang signifikan di kalangan pedagang terhadap penggunaan teknologi digital. Jika sebelumnya sebagian besar pedagang merasa ragu atau tidak yakin akan manfaat pembayaran digital, sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya mengikuti perkembangan teknologi untuk mendukung usaha mereka. Para pedagang kini lebih terbuka terhadap penggunaan QRIS karena memahami bahwa metode ini memudahkan mereka dalam bertransaksi dengan konsumen yang tidak membawa uang tunai.



Gambar 3. Para Pedagang Kaki Lima yang Sudah Menggunakan QRIS

Beberapa pedagang bahkan mengakui bahwa kehadiran QRIS memberikan citra profesional dan modern bagi usaha mereka, yang pada gilirannya menarik lebih banyak pelanggan, terutama dari kalangan pengunjung yang lebih muda atau wisatawan.

Tabel 2 perbandingan pemahaman pedagang terhadap QRIS

Aspek Pemahaman	Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi
Pedagang yang Mengetahui QRIS	45	95
Pedagang yang Menggunakan QRIS	10	70

4. DISKUSI

Pengalaman pedagang dalam menggunakan QRIS setelah sosialisasi juga umumnya positif. Banyak pedagang yang merasa terbantu karena tidak perlu lagi repot menyediakan uang kembalian. Salah satu pedagang mengungkapkan bahwa QRIS membuat transaksi lebih praktis, terutama pada saat ramai pengunjung, karena ia bisa melayani lebih banyak pembeli dalam waktu singkat. Selain itu, beberapa pedagang juga merasakan manfaat dari promo atau cashback yang ditawarkan oleh penyedia layanan dompet digital, yang secara tidak langsung meningkatkan daya tarik pembayaran digital di mata pelanggan (Farhan and Shifa, 2023).

Namun, sosialisasi ini juga menunjukkan adanya beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Kendala yang dialami pedagang terutama berkaitan dengan masalah teknis, seperti ketersediaan sinyal internet yang tidak selalu stabil di beberapa lokasi di GBK, serta beberapa pedagang yang merasa kesulitan dalam proses pencairan dana dari QRIS ke rekening bank. Beberapa pedagang yang baru mengenal teknologi digital juga masih membutuhkan waktu untuk benar-benar nyaman dalam menggunakan aplikasi pembayaran, meskipun mereka telah mendapatkan panduan dan praktik langsung.



Gambar 4. Ilustrasi Faktor Penghambat Utama dalam Penggunaan QRIS oleh Pedagang Kaki Lima

Dari diagram di atas, terlihat bahwa kendala terbesar adalah pemahaman teknologi yang terbatas (40%) dan akses internet yang tidak stabil (35%). Faktor lainnya mencakup kesulitan dalam verifikasi akun (15%) dan keterbatasan perangkat (10%). Data ini menunjukkan pentingnya dukungan teknis dan edukasi berkelanjutan untuk membantu pedagang mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam mengadopsi QRIS secara efektif.

Dalam penerapan QRIS sebagai metode pembayaran digital bagi pedagang kaki lima di area Gelora Bung Karno (GBK) Senayan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu kendala utama adalah minimnya pemahaman pedagang terhadap teknologi digital. Banyak pedagang yang sebelumnya hanya terbiasa dengan transaksi tunai merasa kesulitan saat harus

menggunakan perangkat digital, seperti aplikasi pembayaran di smartphone. Beberapa di antara mereka tidak memahami langkah-langkah dasar, seperti mengunduh aplikasi, mendaftarkan akun, atau memindai QR code. Ketakutan terhadap risiko salah penggunaan atau kekhawatiran tentang keamanan juga menjadi faktor yang membuat sebagian pedagang ragu-ragu dalam mengadopsi QRIS.

Selain keterbatasan pengetahuan teknologi, akses internet yang tidak selalu stabil di area GBK Senayan menjadi tantangan lain. Beberapa pedagang mengeluhkan koneksi yang lambat atau tidak konsisten, yang menyebabkan proses transaksi dengan QRIS terhambat, terutama saat jam-jam sibuk dengan volume pengunjung tinggi. Situasi ini dapat mengurangi efisiensi transaksi dan mengganggu kelancaran pelayanan kepada konsumen.

Sebagai solusi, pendampingan tambahan perlu diberikan kepada pedagang yang menghadapi kesulitan teknis atau masih kurang percaya diri dalam menggunakan QRIS. Pendampingan ini bisa dilakukan dalam bentuk sesi pelatihan lanjutan dan pemberian panduan praktis melalui tutorial sederhana. Tim sosialisasi dapat membuat modul pelatihan yang mencakup langkah-langkah penggunaan QRIS secara bertahap, dilengkapi dengan gambar atau infografis untuk membantu pemahaman pedagang yang kurang familiar dengan teknologi.

Untuk mengatasi kendala akses internet, kerja sama dengan penyedia layanan jaringan menjadi penting. Tim sosialisasi juga dapat membantu pedagang memahami cara mengidentifikasi lokasi dengan sinyal yang kuat atau menyediakan tips sederhana untuk meningkatkan koneksi, seperti memilih lokasi transaksi yang dekat dengan pusat sinyal. Dengan pendekatan edukasi yang berkelanjutan dan dukungan teknis yang memadai, tantangan ini diharapkan dapat diatasi sehingga para pedagang kaki lima di area GBK Senayan dapat menggunakan QRIS dengan lebih lancar dan percaya diri dalam kegiatan sehari-hari mereka.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi penggunaan QRIS bagi pedagang kaki lima di area Gelora Bung Karno (GBK) Senayan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan adopsi metode pembayaran digital. Setelah serangkaian sosialisasi dan pelatihan praktis, sebagian besar pedagang kini mampu menggunakan QRIS untuk bertransaksi secara mandiri. Dari total pedagang yang mengikuti program ini, sekitar 70% mulai mengaplikasikan QRIS dalam operasional harian mereka. Hal ini mencerminkan keberhasilan sosialisasi dalam memberikan pemahaman yang komprehensif dan membangun kepercayaan pedagang terhadap sistem pembayaran digital.

Selain peningkatan dalam jumlah pengguna, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap pedagang terhadap teknologi. Awalnya, banyak pedagang yang ragu-ragu dan kurang familiar dengan sistem pembayaran digital. Namun, melalui pelatihan dan pendampingan, mereka menjadi lebih percaya diri dan terbuka terhadap manfaat QRIS, seperti kemudahan transaksi, pengurangan risiko kehilangan uang tunai, dan peningkatan kenyamanan bagi konsumen yang tidak membawa uang tunai. Sosialisasi ini juga berhasil memfasilitasi transisi pedagang kaki lima menuju inklusi keuangan, dengan mendorong mereka untuk terhubung ke ekosistem keuangan formal.

Rekomendasi

Agar penggunaan QRIS di kalangan pedagang kaki lima di area Gelora Bung Karno (GBK) Senayan dapat berkelanjutan, beberapa langkah rekomendasi perlu diperhatikan. Pertama, diperlukan dukungan teknis yang berkelanjutan bagi para pedagang. Mengingat keterbatasan pemahaman teknologi di kalangan sebagian pedagang, program pendampingan dan layanan bantuan teknis sangat penting agar mereka tetap nyaman menggunakan QRIS. Dukungan ini dapat dilakukan melalui pelatihan lanjutan atau sesi konsultasi berkala untuk menjawab berbagai kendala yang mungkin muncul saat menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari.

Kedua, akses terhadap perangkat digital yang memadai perlu diperhatikan. Banyak pedagang yang mungkin memiliki ponsel yang kurang mendukung aplikasi QRIS atau terbatas pada jaringan internet. Oleh karena itu, sinergi dengan penyedia perangkat teknologi dan jaringan telekomunikasi dapat membantu menyediakan paket ponsel pintar dengan harga terjangkau atau layanan internet yang stabil untuk para pedagang. Dengan akses perangkat yang memadai, pedagang akan lebih mudah menjalankan transaksi QRIS tanpa hambatan teknis yang berarti.

Selain itu, kerjasama antara pemerintah daerah, Bank Indonesia, dan lembaga keuangan juga perlu diintensifkan untuk memperluas cakupan QRIS di area ini. Melalui program yang melibatkan berbagai pihak, sosialisasi dan dukungan finansial seperti subsidi atau insentif bagi pedagang yang mengadopsi QRIS dapat dipertimbangkan. Hal ini akan mendorong lebih banyak pedagang untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran utama mereka.

Dengan implementasi yang menyeluruh dan dukungan dari berbagai pihak, penggunaan QRIS di kalangan pedagang kaki lima di GBK Senayan dapat terus berkembang dan menjadi lebih stabil, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi para pedagang dan pelanggan mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Banjarnahor, AR, et al. (2023) *Perilaku Belanja Konsumen di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pemasaran*. 1st edn. Edited by J. Simarmata. Jakarta: Yayasan kita menulis.
- Carera, W.B., Gunawan, D.S. and Fauzi, P. (2022) 'Analisis perbedaan omset penjualan UMKM sebelum dan sesudah menggunakan QRIS di Purwokerto', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 24(2), pp. 48–57.
- Farhan, A. and Shifa, A.W. (2023) 'Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), pp. 1198–1206.
- Fauziyah, L. and Prajawati, M.I. (2023) 'Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), pp. 1159–1164.
- Kurniawati, E.T., Zuhroh, I. and Malik, N. (2021) 'Literasi dan edukasi pembayaran non tunai melalui aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) pada kelompok milenial', *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 5(01).
- Mahyuni, L.P. and Setiawan, I.W.A. (2021) 'Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS', in *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, pp. 735–747.
- Natsir, K. et al. (2023) 'Penggunaan QRIS sebagai Alat pembayaran Digital untuk meningkatkan produktivitas UMKM', *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), pp. 1154–1163.
- Palupi, A.A., Hartati, T. and Sofa, N. (2022) 'Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem Qris terhadap keputusan bertransaksi menggunakan Qris pada UMKM', in *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis dan MICE*, pp. 67–75.
- Rahman, A.F.S.K. and Supriyanto, S. (2022) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi', *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 1(1), pp. 1–21.
- Santika, A., Aliyani, R. and Mintarsih, R. (2022) 'Persepsi Dan Intensi Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasikmalaya', *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), pp. 61–70.
- Widowati, N. and Khusaini, M. (2022) 'Adopsi Pembayaran Digital Qris Pada Umkm Berdasarkan Technology Acceptance Model', *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(2), pp. 325–347.
- Yuliati, T. and Handayani, T. (2021) 'Pendampingan penggunaan aplikasi digital qris sebagai alat pembayaran pada umkm', *Communnity Development Journal*, 2(3), pp. 811–816.